

## **Strategi Kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan dengan Dunia Industri Otomotif dalam Meningkatkan Keterserapan Lulusan: Studi Kasus di SMKN 3 Mataram**

**Ridhan Hadi, Moh. Mustari\*, Mansur, Heri Hadi Saputra, Fahrudin**

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Mataram, Jl. Pendidikan No. 37, Mataram NTB, 83125. Indonesia

\*Corresponding Author: [mustari@unram.ac.id](mailto:mustari@unram.ac.id)

### **Article History**

Received : April 06<sup>th</sup>, 2025

Revised : April 27<sup>th</sup>, 2025

Accepted : May 15<sup>th</sup>, 2025

**Abstract:** Perkembangan industri otomotif di Indonesia menuntut ketersediaan tenaga kerja yang kompeten dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam menyiapkan lulusan yang mampu bersaing di pasar kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas strategi kemitraan antara SMKN 3 Mataram sebagai SMK Pusat Keunggulan dengan industri otomotif dalam meningkatkan tingkat keterserapan lulusan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kemitraan yang diterapkan telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi teknis siswa, penguatan jaringan alumni, serta pengakuan dari dunia industri terhadap kualitas lulusan. Beberapa praktik baik yang ditemukan meliputi sinkronisasi kurikulum berbasis industri, pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL), pelatihan teknis bagi guru, serta rekrutmen langsung oleh mitra industri. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas praktik sesuai standar industri, lemahnya penguasaan soft skills siswa, dan kurangnya pelibatan industri dalam perencanaan jangka panjang. Kesimpulannya, keberhasilan kemitraan antara SMK dan dunia industri sangat bergantung pada perencanaan strategis, pengembangan fasilitas pembelajaran, serta kolaborasi yang berkelanjutan. Temuan ini diharapkan menjadi rujukan bagi pengelola pendidikan vokasi dalam mengoptimalkan kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri untuk meningkatkan relevansi pendidikan dan daya saing lulusan.

**Keywords:** Kemitraan SMK, Industri Otomotif, Strategi Kemitraan, Keterserapan Lulusan., Pusat Keunggulan.

## **PENDAHULUAN**

Dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0, perkembangan industri otomotif di Indonesia menunjukkan tren pertumbuhan yang cukup pesat. Berdasarkan data dari Asosiasi Industri Otomotif Indonesia (GAIKINDO), industri otomotif nasional mengalami peningkatan produksi dan penjualan kendaraan secara signifikan selama beberapa tahun terakhir. Pertumbuhan ini dipicu oleh meningkatnya kebutuhan pasar domestik dan meningkatnya investasi di sektor otomotif, termasuk pengembangan teknologi kendaraan berbasis digital dan elektrifikasi. Proyeksi industri ini ke depan menunjukkan bahwa permintaan

tenaga kerja terampil dan kompeten di bidang otomotif akan terus meningkat, sehingga menuntut kesiapan sumber daya manusia yang sesuai dengan standar industri modern.

Namun, di balik peluang besar tersebut, terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan vokasi di Indonesia, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dalam menyelaraskan diri dengan kebutuhan industri otomotif yang dinamis dan berbasis teknologi canggih. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa meskipun terdapat upaya kolaborasi antara pihak sekolah dan industri, tingkat keberhasilan dalam meningkatkan keterserapan lulusan masih belum optimal. Banyak lulusan SMK otomotif yang

masih menghadapi berat dalam menyesuaikan kompetensi mereka dengan standar kompetensi yang diharapkan industri. Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tingkat ketertarikan industri terhadap lulusan SMK otomotif masih cukup rendah disebabkan beberapa faktor mendasar yang meliputi ketidakcocokan kurikulum, keterbatasan fasilitas praktik yang memadai, dan kurangnya soft skills seperti komunikasi dan etika kerja.

Penelitian-penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa strategi kemitraan antara sekolah dan industri memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas lulusan jika diimplementasikan secara efektif. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Agus et al. (2018) menyatakan bahwa kolaborasi yang erat, termasuk sinkronisasi kurikulum dan pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL), mampu meningkatkan kompetensi teknis siswa dan mempercepat penyerapan lulusan di dunia kerja. Namun, penelitian tersebut juga menemukan bahwa masih ada gap besar terkait pelaksanaan program kemitraan yang efektif, terutama yang berkaitan dengan peralatan praktik yang belum standar industri, penguatan soft skills, dan keberlanjutan hubungan industri-sekolah yang seringkali masih bersifat temporer atau parsial.

Selain itu, hasil penelitian dari Nurfaizi dan rekan (2019) menegaskan adanya hambatan struktural dan operasional yang menghambat pencapaian tujuan kemitraan tersebut. Mereka menyoroti perlunya inovasi dalam metode pengembangan kurikulum serta peningkatan fasilitas dan perangkat praktik yang relevan dengan teknologi terbaru. Mereka menyarankan bahwa kolaborasi yang lebih strategis dan berkelanjutan harus difokuskan pada peningkatan kompetensi praktikal dan soft skills siswa, bukan hanya aspek teknis saja. Dalam konteks tersebut, muncul pertanyaan tentang inovasi dan pendekatan baru yang mampu mengatasi tantangan-tantangan yang ada. Penelitian-penelitian sebelumnya memperlihatkan adanya gap penting antara teori dan praktik, serta perlunya strategi baru yang lebih komprehensif dan terintegrasi. Singkatnya, hingga saat ini, meskipun berbagai usaha telah dilakukan dalam rangka pengembangan kemitraan sekolah-industri, keberhasilannya belum cukup optimal dalam

meningkatkan keterserapan lulusan di industri otomotif nasional. Hal ini menimbulkan kebutuhan mendesak akan pendekatan yang lebih inovatif, berorientasi pada keberlanjutan dan relevansi langsung dengan kebutuhan industri.

Sebagai jawaban atas tantangan tersebut, penelitian ini menawarkan inovasi berupa pengembangan model kemitraan yang lebih terintegrasi, berkelanjutan, dan mampu menjawab gap yang ada. Pendekatan yang diusulkan mencakup peningkatan fasilitas praktik sesuai standar industri, penguatan soft skills melalui program pengembangan diri dan pelatihan berbasis industri, serta kolaborasi jangka panjang yang melibatkan semua pemangku kepentingan. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta hubungan kemitraan yang efektif dan mampu meningkatkan daya saing lulusan SMK otomotif, sehingga mampu bersaing di pasar tenaga kerja nasional maupun internasional.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai kemitraan antara SMKN 3 Mataram dengan industri otomotif, termasuk proses pembentukannya, manfaat, kendala, serta faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga prosedur utama, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah, guru, siswa, dan perwakilan dari industri otomotif, guna menggali informasi terkait proses, manfaat, hambatan, serta usulan perbaikan kemitraan. Observasi dilakukan selama kegiatan praktik kerja lapangan, seminar, dan pertemuan kemitraan yang berlangsung di sekolah maupun di lokasi industri untuk mengamati langsung pelaksanaan kegiatan serta dinamika yang terjadi. Selain itu, dokumentasi berupa dokumen resmi seperti MoU, laporan magang, evaluasi program, dan dokumen terkait lainnya digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat keabsahan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengikuti tahapan yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1994), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyaring data relevan serta mengeliminasi informasi yang tidak mendukung fokus penelitian, sehingga data yang diolah menjadi lebih fokus dan terarah. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi, tabel, maupun diagram untuk memudahkan pengenalan pola dan interpretasi terhadap manfaat maupun kendala yang dihadapi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan menghubungkan hasil penyajian data terhadap teori kemitraan pendidikan dan manajemen kolaborasi industri, serta menjawab pertanyaan penelitian secara sistematis dan objektif.

Selain itu, guna menjaga keabsahan dan validitas hasil penelitian, digunakan teknik triangulasi, yakni triangulasi sumber data dengan mengumpulkan informasi dari berbagai aktor yang terlibat, triangulasi metode melalui gabungan wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta triangulasi waktu dengan pengambilan data pada berbagai kesempatan. Teknik ini bertujuan untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan konsisten serta mampu memberikan gambaran yang objektif mengenai proses dan keberhasilan kemitraan tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemitraan antara SMKN 3 Mataram dengan Dunia Industri Otomotif berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak yang terlibat. Melalui pengumpulan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa kegiatan kemitraan ini mampu meningkatkan kompetensi siswa dan mempercepat proses penyiapan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri. Sebagai contoh, program magang yang berlangsung selama satu semester mampu memberikan pengalaman praktik langsung di lapangan kepada siswa, yang secara langsung meningkatkan keterampilan teknis serta pemahaman mereka terhadap dunia usaha dan industri. Selain itu, keberadaan MoU sebagai

dasar formal menjamin keberlangsungan kegiatan dan memperkuat komitmen kedua belah pihak. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan workshop yang rutin dilakukan turut meningkatkan kapasitas guru dan mentor industri, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih relevan dan aplikatif.

Menurut Sugiyono (2019), dokumentasi dan wawancara yang lengkap dapat memperkuat validitas data dan memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan kondisi di lapangan secara objektif. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor keberhasilan utama dari kemitraan ini adalah adanya komunikasi yang terbuka dan komitmen dari kedua pihak, serta adanya dukungan dari manajemen sekolah dan industri. Namun, terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan fasilitas dan kendala penjadwalan yang terkadang tidak sinkron antara jadwal sekolah dan industri. Dari segi keterserapan, hasil penelitian ini menunjukkan tingkat implementasi yang cukup tinggi dan mampu diterapkan secara luas di sekolah kejuruan lain yang memiliki karakteristik dan kebutuhan serupa. Transferabilitas hasil didukung oleh deskripsi mendalam mengenai proses dan faktor pendukung yang dapat diadopsi oleh sekolah lain, sebagaimana dijelaskan oleh Tracy (2020), sehingga memungkinkan mereka untuk menyesuaikan dan mengimplementasikan program kemitraan yang serupa.

Selain itu, penggunaan triangulasi sumber dan metode meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian, sehingga hasil yang diperoleh bersifat valid dan reliabel (Creswell & Poth, 2018). Pihak sekolah dan mitra industri menyatakan bahwa mereka merasa puas dengan manfaat yang diperoleh, baik dari segi peningkatan kualitas sumber daya manusia maupun dari aspek keberlanjutan kemitraan yang telah terbangun. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemitraan formal antara SMKN 3 Mataram dan Dunia Industri Otomotif telah memberikan manfaat nyata dan memiliki potensi untuk dikembangkan lebih jauh. Dengan perbaikan di beberapa aspek, seperti optimalisasi fasilitas dan penyesuaian jadwal, keberhasilan program ini dapat ditingkatkan sehingga memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan.

## Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemitraan yang terjalin antara SMKN 3 Mataram dan Dunia Industri Otomotif memiliki tingkat keberhasilan yang cukup baik dan mampu meningkatkan kompetensi siswa serta mempercepat proses penyerapan lulusan di pasar kerja. Kemitraan ini, yang didasari oleh MoU, melibatkan berbagai kegiatan seperti praktik kerja lapangan (PKL), pelatihan teknis, serta pengembangan Teaching Factory (TEFA). Secara umum, keberhasilan kegiatan ini didukung oleh komunikasi yang efektif, komitmen bersama, dan dukungan fasilitas yang memadai. Akan tetapi, terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan peralatan praktik dan sinkronisasi jadwal kegiatan, yang memengaruhi efektivitas program secara keseluruhan. Dalam literatur lain, kerja sama antara Sekolah Menengah Kejuruan dan industri dalam konteks pengembangan kompetensi siswa dan penyerapan lulusan telah banyak dibahas. Salah satunya, penelitian yang dilakukan oleh Nurhadi dan Supriyanto (2018) di SMK di Surabaya menunjukkan bahwa keberhasilan kemitraan sangat bergantung pada faktor komunikasi yang terbuka dan keberlanjutan kerjasama. Mereka menemukan bahwa program magang dan peningkatan kompetensi guru mampu meningkatkan kualitas lulusan dan menurunkan tingkat pengangguran lulusan sekolah kejuruan secara signifikan. Penelitian ini sejalan dengan hasil di SMKN 3 Mataram, dimana program PKL dan pelatihan menjadi kunci utama dari keberhasilan kemitraan.

Lebih jauh, Savitri (2020) dalam penelitiannya mengenai kemitraan SMK dan industri di Jawa Tengah menegaskan bahwa keberhasilan kemitraan dipengaruhi oleh faktor infrastruktur dan fasilitas pendidikan yang mendukung, serta adanya regulasi yang jelas melalui MoU. Temuannya menekankan bahwa fasilitas dan kesiapan sekolah menjadi faktor penentu utama dalam keberlangsungan program. Penelitian ini sejalan dengan temuan di Mataram bahwa keterbatasan peralatan praktik menjadi salah satu kendala utama. Hasil studi Savitri juga menunjukkan bahwa kolaborasi yang intensif dan berkelanjutan mampu meningkatkan soft skills dan kompetensi teknis siswa, yang mendukung hasil penelitian di Mataram.

Selain itu, hasil studi oleh Wijaya dan Mulyana (2019) dari Bandung menyatakan bahwa keberhasilan kemitraan antara SMK dan industri tidak hanya bergantung pada kegiatan formal seperti magang dan pelatihan, tetapi juga pada aspek budaya dan etika kerja yang ditanamkan selama proses Kemitraan. Mereka menekankan bahwa soft skills dan komunikasi kerja seringkali menjadi aspek yang belum cukup diperhatikan, dan ini juga menjadi tantangan di SMKN 3 Mataram. Rekomendasi mereka adalah peningkatan program pengembangan soft skills secara spesifik dan intensif untuk mengatasi hambatan tersebut.

Dari segi keberlanjutan dan transferabilitas, penelitian Sugiyono (2019) menegaskan pentingnya dokumentasi lengkap dan deskripsi mendalam dari implementasi program agar keberhasilan dapat direplikasi di tempat lain. Ini sesuai dengan temuan di SMKN 3 Mataram yang menunjukkan bahwa keberhasilan kemitraan dapat dipertahankan dan dikembangkan jika didukung oleh dokumentasi kegiatan dan evaluasi berkelanjutan. Hal ini juga menunjukkan bahwa pengelolaan kemitraan yang sistematis sangat menentukan tinggi rendahnya tingkat keberhasilan dan keberlanjutan program.

Dari hasil dan perbandingan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat penyerapan lulusan dari kemitraan ini cukup tinggi dan efektif. Kompetensi teknis mereka meningkat, serta mereka lebih siap memasuki dunia kerja. Pengalaman praktik langsung yang diperoleh melalui PKL dan pelatihan khusus meningkatkan daya saing lulusan secara nyata. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Creswell dan Poth (2018), bahwa data yang triangulasi dan dokumentasi lengkap dapat memperkuat validitas dan reliabilitas hasil penelitian serta menunjukkan dampak positif dari kemitraan.

Namun demikian, aspek soft skills dan etika profesional masih harus menjadi perhatian utama agar lulusan tidak hanya kompeten secara teknis tetapi juga mampu beradaptasi dan berinteraksi secara efektif dengan dunia industri. Pengembangan aspek ini perlu mendapat perhatian serius, sebagaimana disarankan oleh penelitian Wijaya dan Mulyana (2019), agar lulusan benar-benar siap menghadapi tantangan dunia kerja yang lebih kompleks.

Berdasarkan pembahasan ini, untuk meningkatkan keberhasilan kemitraan di masa mendatang, sekolah perlu melakukan peningkatan fasilitas praktik, memperkuat komunikasi dan kolaborasi dengan industri, serta menerapkan program pengembangan soft skills secara konsisten. Dalam konteks penelitian ini, keberhasilan SMKN 3 Mataram turut dipengaruhi oleh komitmen semua pihak dan dukungan regulasi formal melalui MoU. Jika pengelolaan dan evaluasi dilakukan secara sistematis, manfaat jangka panjang dari kemitraan ini dapat lebih maksimal dan berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait kemitraan SMKN 3 Mataram dengan dunia industri otomotif, dapat disimpulkan bahwa strategi kemitraan yang diterapkan sudah menunjukkan arah yang positif dalam meningkatkan kompetensi teknis siswa, serta memperkuat jejaring alumni di dunia kerja. Namun, efektivitasnya masih perlu ditingkatkan melalui perencanaan jangka panjang dan kolaboratif agar manfaatnya dapat lebih optimal. Selain itu, kemitraan ini telah berkontribusi pada peningkatan keterserapan lulusan di dunia industri otomotif, meskipun masih terdapat tantangan berupa keterbatasan fasilitas praktik dan minimnya pelibatan industri dalam aspek soft skills dan etika profesional siswa. Kendala lain yang dihadapi meliputi perbedaan tujuan antara SMK dan mitra industri, serta kebutuhan untuk meningkatkan keberlanjutan kemitraan agar mampu menjaga kualitas lulusan dan daya saingnya di pasar kerja. Upaya tindak lanjut yang dilakukan perlu didukung dengan kerjasama yang lebih baik dan berkelanjutan agar kemitraan tersebut dapat memberi manfaat jangka panjang yang lebih besar bagi semua pihak terkait.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada dosen pembimbing atas bimbingan, arahan, dan dukungan selama proses penyusunan artikel ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada kepala SMKN 3 Mataram yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan untuk

melaksanakan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh stakeholder, pengawas, peserta didik dan para pimpinan dunia usaha dan industri yang telah bersedia menjadi responden dan berkontribusi dalam pengumpulan data

## REFERENSI

- Agustin, A., & Suryanto (2018). Pengembangan kurikulum berbasis industri sebagai strategi meningkatkan kompetensi siswa SMK. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 150–165.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage Publications.
- Direktorat Pembinaan SMK. (2011). *Data pokok SMK*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional. Retrieved from <http://datapokok.ditpsmk.net/index.php?aksi=12&page=3>
- GAIKINDO. (2022). *Data produksi dan penjualan kendaraan otomotif Indonesia: Laporan tahunan*. Asosiasi Industri Otomotif Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Laporan statistik pendidikan dan kebudayaan*. Kemdikbud.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Nurhadi, & Supriyanto. (2018). Pengaruh komunikasi dan keberlanjutan kemitraan terhadap peningkatan kualitas lulusan SMK. *Jurnal Pendidikan dan Vokasi*, 8(2), 45–60.
- Savitri, A. R. (2020). Infrastruktur dan regulasi sebagai faktor pendukung keberhasilan kemitraan sekolah dan industri. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 4(1), 12–25.
- Sugiyono (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tracy, S. J. (2020). *Qualitative research methods: Collecting evidence, crafting analysis, communicating impact*. Wiley.